BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam menuju perubahan yang lebih baik, dalam menjamin kelangsungan kehidupan berbangsa dan bernegara, pendidikan merupakan sarana untuk mencerdaskan anak bangsa dan juga sebagai wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan hak setiap manusia di dunia.

Di Indonesia, hak tersebut dicantumkan dalam UUD 1945 Pasal 31, yang berbunyi pendidikan merupakan hak setiap warga negara.[1] Dalam hal ini, negara bertanggung jawab dalam mengatasi masyarakat dari kebodohan, meningkatkan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta menjaga moralitas bangsa agar tidak terjerumus dalam kehancuran. Oleh karena itu, pendidikan diperlukan manusia, agar secara fungsional manusia diharapkan mampu memiliki kecerdasan (*intelligence, spiritual, emotional*) untuk menjalani kehidupannya dengan bertanggungjawab, baik secara pribadi, sosial maupun profesional.

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang dikenal dengan Pendidikan Nasional, adalah "Pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-

[1] "UUD 1945", dalam http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UUD1945.pdf(10 Mei 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama dan kebudayaan Indonesia".[2]Di Indonesia mayoritas penduduknya menganut agama *rahmatan lil 'alamin* yaitu agama Islam. Dengan demikian, dalam menyesuaikan kondisi masyarakat Indonesia, maka dibentuklah suatu wadah yang bisa mewujudkan cita-cita bangsa yaitu pendidikan yang berakar pada nilai-nilai agama. Dalam membentuk karakter generasi muda yang tangguh, berbudi luhur dan bermoral, maka pendidikan yang berlandaskan pada Islam sangatlah dibutuhkan dalam bangsa ini.

Di Indonesia, lembaga pendidikan Islam yang memerankan peranannya baik dilihat dari struktur internal ataupun prakteknya, terdapat empat kategori pendidikan Islam. Pertama, Pendidikan pondok pesantren. Kedua, pendidikan madrasah. Ketiga, pendidikan umum yang bernafaskan Islam. Keempat, pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga pendidikan umum sebagai satu mata pelajaran saja. Dari keempat kategori tersebut, pondok pesantren yang mempunyai peranan paling besar dalam membentuk kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Dalam sejarah pondok pesantren, tidak bisa dipungkiri, bahwa pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah "mendarah daging" di Indonesia. Sejarah pendidikan di Indonesia mencatat, bahwa pesantren adalah bentuk lembaga pendidikan pribumi tertua di Indonesia. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mujamil Qomar bahwa pondok pesantren merupakan lembaga

[2]Dedi Djubaedi, "Pemanduan Pendidikan Pesantren-Sekolah; Telaah teoritis dalam Perspektif pendidikan Nasional", dalam Sa'id Aqiel Siradj, et al., *Pesantren Masa Depan* (Bandung: Pustaka Budaya, 1999), 182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan Islam tertua di Indonesia sebagaimana menjadi kesepakatan para peneliti sejarawan Indonesia.

Pada mulanya pondok pesantren didirikan oleh para penyebar Islam, sehingga kehadiran pesantren diyakini mengiringi dakwah Islam di negeri ini.[3]Nurcholis Madjid berpendapat bahwa pesantren tidak hanya identik dengan makna keIslaman, tetapi juga mengandung makna keaslian (*indigenous*) Indonesia, sebab keberadaannya mulai dikenal di bumi Nusantara pada periode abad ke 13-17 M, dan di Jawa pada abad ke 15-16 M. Pendapat ini seolah mendapat justifikasi dengan tidak ditemukannya lembaga pondok pesantren di negara-negara Islam lainnya.

Kata Pondok berasal dari kata Arab *funduq* yang artinya ruang tidur, asrama atau wisma sederhana, karena pondok memang sebagai tempat penampungan sederhana bagi para santri yang jauh tempat tinggalnya.[4]Menurut Greertz yang dikutip oleh Wahjoetomo, istilah pesantren diturunkan dari bahasa India Shastri, yang berarti ilmuan Hindu yang pandai menulis. Maksudnya, pesantren adalah tempat bagi orang-orang yang pandai membaca dan menulis. Greetz beranganggapan bahwa istilah pesantren merupakan modifikasi dari para Hindu.[5]

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pesantren diartikan sebagai asrama, tempat santri, atau tempat murid-murid belajar mengaji. Namun,

---

[3] Mujamil Qomar, *Pesantren dari transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Jakarta: Erlangga,), 61.
[4]ZamaskhsyariDhofer,*TradisiPesantrenStudiTentangPandanganHidupKyai*(Jakarta: LP3S, 1983), 18.
[5]Wahjoetomo, *PerguruanTinggiPesantren* (Jakarta: GemaInsani Press,1997) 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren secara definitive tidak dapat diberi batasan yang tegas, melainkan terkandung fleksibilitas pengertian yang memenuhi ciri-ciri yang memberikan pengertian pondok pesantren.

Dalam perkembangan pondok pesantren, terdapat beberapa kategorisasi pesantren. Beberapa ahli telah membuat kategorisasi pesantren berdasarkan dari tinjauan yang berbeda. Ustad Arifin menggolongkan pesantren dengan melihat dari segi kurikulum. Menurutnya kategorisasi ada tiga macam jenis pesantren, yaitu pesantren modern, pesantren *tahassus*(*tahassus*ilmu alat, ilmu *fiqh/ushu fiqh,*ilmu *tafsir/hadits,*ilmu *tasawuf/thariqat*, dan *qira'at al-Qur'an*) dan pesantren campuran.[6]

Era globalisasi yang penuh dengan persaingan yang tinggi, membuat pesantren mereposisi diri dengan menyuguhkan sesuatu yang sesuai dengan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Pada abad 21 ini daya saing strategis akan didapatkan hanya oleh mereka yang mampu memenuhi standart global yakni kualitas yang bisa diterima internasional.[7] Salah satu dasar yang paling dibutuhkan dalam dunia global saat ini adalah bahasa, terutama bahasa Inggris yang menjadi bahasa Internasional. Tidak banyak pesantren yang menerapkan bahasa Inggris sebagai bahasa percakapan sehari-hari, hanya beberapa pesantren yang menerapkan hal itu. Salah satu diantaranya adalah Pondok Pesantren Modern al-Amanah.

[6]Mujamil, *Pesantren dari transformasi*, 16.
[7] Djoko Hartono, *Pengembangan manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2014), 37-38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Modern al-Amanah adalah pondok pesantren yang berada di kawasan arek, Sidoarjo. Letak pesantren ini tepatnya berada di jalan Junwangi no. 178, Krian, Sidoarjo. Pondok Pesantren Modern al-Amanah ini merupakan jenispondok pesantren modern karena menerapkan dua kurikulum yaitu kurikulum di bawah naungan Depag. dan kurikulum yang dibuat oleh pendiri. Pendiri pesantren al-Amanah bernama KH. Nurcholis Misbah.

Pondok Pesantren Modern Al-Amanah didirikan secara resmi pada tahun 1992 yang ditandai dengan sebuah pengajian umum sebagai simbol berdirinya pesantren. Berkat kegigihan dan ketekunan KH. Nurcholis Misbah, berdirilah sebuah pesantren yang cukup berkembang pesat. Berawal dari anak-anak kecil sekitar yang belajar mengaji di sebuah rumah kontrakan kecil yangbeliau tempati. Kemudian dengan ihtiyar yang sungguh-sungguh, hanya dengan bekal batu bata merah yang terkumpul sejumlah lima ribu biji dan uang kas sebesar lima puluh ribu beliau mulai mendirikan pesantren.

Pesantren modern yang beliau dirikan, bukanlah pesantren modern secara pengertiannya. Namun yang dimaksudkan modern disini adalah falsafah dan cara berfikir dalam sistem pendidikannya. Maksudnya, dengan memasuki kawasan pesantren, orang bisa mengambil pelajaran tertentu dan merasakan suasana pendidikan karena seluruh komponen pesantren (manusia, alam, bahkan bangunan) merupakan bagian dari sarana pendidikan. Oleh karena itu, disetiap sudut didalam pesantren terdapat sepatah kata yang bisa menambah wawasan santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, alam sekitarpun mendapat perhatian besar, karena ia juga sumber ilmu. Berbagai realitas alam terdapat gerakan dan proses yang bila disimak secara cermat dapat memberikan pelajaran yang amat baik bagi pengembangan nalar maupun akhlak. Sehingga di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah juga terdapat proses pendidikan yang dilakukan di kelas alam. Berkat kearifan terhadap alam sekitar, Pondok Pesantren Modern Al-Amanah berhasil mendapat beberapa penghargaan diantaranya dinobatkan sebagai Juara Lomba Penghijauan Pesantren se-Kabupaten Daerah Tingkat II Sidoarjo pada tahun 1999 dan tahun 2000.

Disamping itu, bahasa juga menjadi komponen penting dalam "kemodernan" al-Amanah, karena peranannya yang amat besar untuk membuka pintu-pintu ilmu. Oleh sebab itu, bahasa keseharian yang dipakai di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah ini adalah bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

Fokus kajian pada penelitian ini adalah terkait dengan sejarah dan perkembangan pondok pesantren yang berkembang secara pesat baik ditinjau dari segi fisik atau bangunan dan aktivitasnya. Dalam penelitian ini penulis akan mengungkap perubahan-perubahan apa saja yang nampak pada pesantren mulai dari awal berdirinya pada tahun 1992 hingga kesuksesan yang diraih di tahun 2016 ini.

Alasan pemilihan tahun dari tahun 1992-2016 dikarenakan pada tahun 1992 Pondok Pesantren Modern Al-Amanah berdiri secara resmi dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pondok (tempat mukim) serta mulai ada santri yang menetap disana. Sedangkan tahun 2016 dipilih karena pada tahun ini KH. Nurcholis Misbah masih berjuang melebarkan sayapnya dengan membangun gedung baru yang akan ditempati oleh Madrasah Aliyah. Pada tahun 2016 ini masih banyak perubahan yang akan dilakukan. Dengan adanya perubahan yang terjadi, maka pondok pesantren ini sudah bisa dikatakan berkembang dan mengalami kemajuan. Perkembangan dan kemajuan inilah yang perlu diperhatikan dan ditulis sebagai adanya bukti sejarah.

Kegigihan dan ketekunan KH. Nurcholis Misbah dalam membangun pesantren yang penuh dengan kreativitas dan karakter tersebut menjadikan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah mempunyai tempat yang cukup dipandang oleh masyarakat dan mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lainnya.Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *"Pondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo(Tinjauan Historis dan Aktivitasnya Tahun 1992-2016 M)".*

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah diuraikan diatas bahwa objek dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo. Fokus penelitian ini adalah terkait tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah tahun 1992-2016. Oleh karena itu dapat dirumuskan masalah pokok dalam penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo Tahun 1992-2016?
3. Bagaimana respon masyarakat terhadap eksistensiPondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Segala aktivitas yang dilakukan, pasti tidak terlepas dari tujuan atau maksud yang hendak dicapai, begitu juga dalam penelitian ini seperti yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi dalam buku *Metodologi Research*, bahwa suatu *research* khususnya dalam ilmu pengetahuan empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji suatu kebenaran pengetahuan.[8] Begitu pula dengan penelitian ini mempunyai maksud dan tujuan.Adapun tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern al-Amanah, Junwangi, Krian, Sidoarjo
2. Untuk mengetahui perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah, Junwangi, Krian, Sidoarjo tahun 1992-2016
3. Untuk mengetahui dan menganalisis respon masyarakat terhadap eksistensiPondok Pesantren Modern al-Amanah, Junwangi, Krian, Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

[8]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I* (Yogyakarta: Andi Offset, 1980), 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya tentang kajian sejarah, yang harus kita ketahuai dan kita jaga serta kita lestarikan. Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi pengayaan literatur sejarah pondok pesantren modern khususnya di kota Sidoarjo

2. Kegunaan Praktis
   a. Bagi jurusan Sejarah dan Kebudayaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pembelajaran mengenai sejarah yang masih ada hingga saat ini, khususnya di daerah Sidoarjo.
   b. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan wacana untuk memperluas pengetahuan, serta diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat melihat secara jelas, bahwa disekitar kita masih terdapat sejarah yang perlu diungkap kebenarannya dan harus diketahui.
   c. Bagi pembaca, penelitian ini bisa memberikan gambaran mengenai perkembangan pondok pesantren modern al-Amanah khususnya dan pengaruhnya terhadap masyarakat. Selain itu, pembaca dapat menilai secara kritis, analitis serta dapat mengambil hikmah dari perkembangan dalam pondok pesantren modern al-Amanah khususnya.
   d. Bagi umum, dapat digunakan sebagai informasi dalam pengembangan penelitian berikutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Berkaitan dengan judul yang dibahas, maka dalam melakukan rekontruksi sejarah, pendekatan yang dipergunakan dalam penulisan ini adalah mengunakan pendekatan historis dan pendekatan Sosiologi.

Penggunaan pendekatan historis ini diharapkan bisa menampilkan kronologi sejarah secara runtut, karena suatu realitas itu tidak berdiri sendiri melainkan ada hal-hal yang mempengaruhinya.[9] Pendekatan historis dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber pada masa lampau.[10] Maka dalam hal ini penulis akan menelusuri sumber-sumber yang berkaitan dengan faktor pendukung yang mempengaruhi perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah, terutama tentang peluang dan tantangan yang dihadapi, sehingga penulis bisa mengungkap sejarah danperkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah secara kronologis.

Sedangkan Pendekatan Sosiologi digunakan untuk mengungkap bagaimana kondisi masyarakat saat didirikannya Pondok Pesantren Modern al-Amanah sehingga pondok ini bisa berkembang pesat hingga sekarang.

Disamping menggunakan pendekatan historis dan pendekatan sosiologi, dalam penelitian ini penulis juga menggunakan suatu teori yang digunakan untuk menganalisis sehingga suatu kajian sejarah jauh lebih menarik dan ilmiah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

---

[9]D.N. Aidit, *Materialisme Dialektika dan Materialisme Historis* (Jakarta: Jajasan Pembaharuan, 1962), 127.
[10] Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalahteorisiklus yang digagas oleh Arnold J. Toynbee. Menurut Toynbeegerak sejarah berjalan melalui tingkatan-tingkatan sebagai berikut[11]:

1. *Genesis of Civilitation* (Lahirnya kebudayaan)

   Suatu kebudayaan terjadi atau muncul karena adanya *Challenge and Respon*, tantangan dan jawaban antara manusia dan alam sekitar. Alam sebagai tempat tinggal manusia, tidak selamanya akan memenuhi kebutuhan manusia. Dan manusia tidak akan selamanya terlena akan kekayaan alam yang ada tanpa harus diolah dan dilestarikan. Alam akan memberikan tantangan kepada manusia untuk memberikan pengalaman hidup yang akan berkembang menjadi suatu kebudayaan.Setelah alam memberi tantangan kepada manusia, kemudian manusia pun memberi jawaban akan tantangan alam sehingga menimbulkan suatu kebudayaan.

2. Growth of Civilitation (Perkembangan Kebudayaan)

   Dari kondisi alam yang baik sehigga menimbulkan lahirnya kebudayaan. Selanjutnya kebudayaan tersebut mengalami perkembangan, yang digerakkan oleh sebagian kecil dari pihak-pihak kebudayaan itu. Pihak-pihak kebudayaan itu adalah suatu kelompok manusia yang menjadi sebuah masyarakat.

---

[11]Radit, "Teori Sejarah Menurut ARNOLD J. TOYNBEE", dalam http://indonesiadalamsejarah.blogspot.co.id/2014/04/teori-sejarah-menurut-arnold-j-toynbee.html (26 Maret 2016)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. *Decline of Civilitation* (Kemerosotan Kebudayaan)

Kehancuran atau kemerosotan suatu kebudayaan diakibatkan karena tidak adanya daya tarik lagi dalam kebudayaan itu serta kehilangan kewibawaan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa siklus sejarah memberikan pandangan bahwa dalam suatu kebudayaan ada masa kemunculannya, perkembangan dan kehancuran. Demikian pula dengan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah juga mengalami masa Lahir dan perkembangan. Untuk saat ini, Pondok Pesantren Modern Al-Amanah telah menempuh dua fase yang pertama, yaitu kelahiran dan perkembangan. Lahirnya Pondok Pesantren Modern Al-Amanah disebabkan karena adanya tantangan dari alam dan jawaban yang digagas oleh manusia. Dalam hal ini, tantangan yang terlihat adalah sebuah zaman globalisasi yang menyebabkan kurangnya moral sehingga KH. Nurcholis Misbah tertantang untuk membangun pondok yang bisa menjawab tantangan zaman.

Dalam fase kedua, yakni perkembangan kebudayaan, Pondok Pesantren Modern Al-Amanah juga mengalami perkembangan yang pesat karena mampu menggerakkan dan membuat inovasi-inovasi yang baru sehingga bisa menjawab tantangan zaman yang menimbulkan daya tarik terhadap masyarakat. Selama masih mempunyai daya tarik dan kewibawaan yang cukup, maka Pondok Pesantren Modern Al-Amanah akan mampu bertahan dan berkembang terus menurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penelitian terdahulu

Penulis belum pernah menemukan tulisan ilmiah yang memfokuskan pada tulisan tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Krian, Sidoarjo tahun 1992-sekarang.

Dalam penelitian terdahulu dari berbagai penelusuran yang telah penulis lakukan terhadap berbagai literatur, telah ditemukan beberapa karya ilmiah yang membahas tentang Pondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Krian, Sidoarjo. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Ely Khurnia,"*Sistem Organizing Pondok Pesantren Modern Al- Amanah Junwangi Krian- Sidoarjo"*.Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2014. Adapun fokus pembahasannya adalah tentang sistem pengorganisasian di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Krian, Sidoarjo. Disini peneliti terdahulu memaparkan tentang bagaimana proses pembagian tugas yang baik dalam sebuah organisasi. Hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan sekarang karena penulis lebih menekankan pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah.
2. Maziyyatul Muslimah, *"Studi Analisis Kemampuan Siswa Kelas II IPA Dalam Ta'bir Syafawi di MA Bilingual Krian Sidoarjo"*,Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2013. Adapun ruang lingkup pembahasan dalam skripsi terdahulu lebih kecil karena hanya meneliti tentang Ta'bir syafawi dengan obyek siswa kelas II IPA MA

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bilingual. Sedangkan untuk skripsi ini tentang sejarah perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah.

3. Nurut Toharotul Qibtiyah, *"Strategi Membangun Citra (Building Image) Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Krian-Sidoarjo"*,Surabaya: Skripsi Fakultas Dakwah UIN Sunan Ampel, 2013. Adapun fokus pembahasannya adalah tentang Strategi Pondok Pesantren Modern al-Amanah dalam membangun citra di mata masyarakat. hal ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis memfokuskan kajiannya tentang sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah.
4. Mardwi Asdiyanto, *"Studi Korelasi Pemahaman Materi Al-Akhlaq Lil Banin dengan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi Krian sidoarjo"*, Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2005. Adapun fokus pembahasannya adalah tentang akhlak santri dalam pengaplikasian pemahaman materi *Al-Akhlak Lil Banin*.
5. Intan Instina Zahra, *"Pengaruh Interaksi Guru dan Santri Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab di Pondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi Krian"*,Surabaya: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2004. Adapun fokus bahasan skripsi ini adalah tentang pengaruh hubungan guru dan santri terhadap prestasi belajar Bahasa Arab, sedang dalam penelitian yang penulis tulis adalah tentang tinjauan historis dan aktivitas santri di Pondok Pesantren Modern al-Amanah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Nuril Trisniawati, *"Analysis of Grammatical Errors in Speaking English By Students AT Islamic Modern Boarding School "Al-Amanah" Krian",* Surabaya: Skripsi Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Ampel, 2014. Adapun fokus pembahasan dalam skripsi terdahulu ini adalah tentang kesalahan tata bahasa dalam percakapan santri di pondok pesantren modern al-Amanah. Sedang dalam penelitian yang penulis tulis adalah tentang kajian historisnya.
7. Muh. Nur Salim, *"Etos Belajar Santri Pondok Pesantren Modern Al-Amanah Junwangi-Krian",*Surabaya: Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel, 2001. Adapun fokus pembahasannya adalah tentang semangat belajar santri di Pondok Pesantren Modern Al-Amanah. Dalam penelitian terdahulu ini penulis mendiskripsikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi etos belajar santri. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis tulis, terkait dengan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah.

Dari sekian penelitian terdahulu, fokus bahasan mereka lebih banyak mengenai aktivitas sosial santriwan-santriwati dan materi pembelajaran yang diajarkan di Pondok pesantren Modern al-Amanah. Sedangkan dalam fokus penelitian ini, penulis lebih menekankan pada sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Krian, Sidoarjo Tahun 1992-2016.

Dengan demikian, maka kesimpulan dari penelitian yang terdahulu dapat kita bandingkan bahwa penelitian ini jelas berbeda dengan karya-karya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebelumnya, sehingga dapat dikatakan bahwa skripsi ini otentik. Penelitian ini akan menekankan sejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah tahun 1992-2016. Ini yang belum memperoleh perhatian dalam penelitian terdahulu.

G. Metode Penelitian

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani yaitu *mothodos* yang berarti cara atau jalan. Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekontruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahap yang harus ditempuh dalam metode sejarah yaitu heuristik, verifikasi, interpretasi dan historiografi.[12] Melalui metode ini, penelitian diarahkan untuk selalu mengutamakan aspek rasionalitas agar diperoleh hasil yang dapat dipercaya, terhadap data yang ditemukan. Melalui tahapan metode sejarah ini, penulis berusaha menjelaskan tentangsejarah dan perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah di Junwangi, Krian, Sidoarjo tahun 1992-2016. Adapun tahapan-tahapan metode penelitian sejarah dijelaskan sebagai berikut

1. Heuristik (mencari dan mengumpulkan sumber atau data)

   Adalah kegiatan mengumpulkan berbagai sumber atau data sejarah yang mempunyai hubungan dengan penulisan penelitian ini. Adapun penegertian sumber sejarah adalah segalah sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai alat atau bahan untuk merekontruksi, mendeskripsikan atau melukiskan kembali peristiwa sejarah yang terjadi di masa lampau. Terkait dengan judul penelitian ini, maka penelitian ini termasuk dalam penelitian

[12]Abd. Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kualitatif, sehingga teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah mengunakan *observasi* ataustudi lapangan, yaitu dengan cara mengkaji, menelaah atau memeriksa berbagai sumber atau data yang terkait, baik itu sumber atau data primer maupun data sekunder yang diperoleh dari lapangan.

Sumber primer dari penelitian ini adalah terkait dengan SK Pendirian Pondok dan sekolah-sekolah yang ada dalam lingkungan pondok, daftar santriwan-santriwati, hasil wawancara kepada yang bersangkutan atau pelaku sejarah dan buku-buku karya KH. Nurcholis Misbah, diantaranya seperti buku yang berjudul Kecil Biasa, Muda Biasa, Tua Juga Biasa (Seri I).

Sedangkan sumber sekunder dari penelitian ini berupa buku-buku literatur yang berkaitan dengan perkembangan pondok pesantren dan tulisan-tulisan dari KH. Nurcholis Misbah serta catatan-catatan santriwan-santriwati terkait perkembangan Pondok Pesantren Modern Al-Amanah.

2. Verifikasi Sumber.

Setelah data terkumpul, maka yang harus dilakukan adalah menyeleksi, menilai, menguji untuk mendapatkan keabsahan sumber. Verifikasi ini digunakan untuk menentukan otentisitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.[13] Verifikasi ini terdiri dari:

[13] Lilik Zulaicha, *Laporan PenelitianMetodologi Sejarah I* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2005), 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kritik Ekstern (Otentisitas)

Yaitu suatu usaha meneliti atau menguji keaslian sumber yang telah diperoleh, sehingga validitas sumber tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

b. Kritik Intern (Kredibilitas)

Yaitu suatu usaha setelah mengetahui asli atau tidaknya data atau dokumen yang didapatkan selanjutnya di teliti kebenarannya dan kesesuaiannya dari isi data tersebut.[14] Dalam artian apakah data tersebut bisa memberikan informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian.

Dalam penelitian ini dilakukan kritik intern, dengan cara membaca, mempelajari, memahami dan menelaah secara mendalam berbagai sumber yang telah didapatkan. Langkah berikutnya adalah membandingkan antara isi sumber yang satu dengan yang lain guna menemukan keabsahan sumber dan mengambil data yang bisa dipercaya. Melalui kritik tersebut, diharapakan agar penulisan skripsi ini dapat menggunakan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi atau penafsiran juga disebut analisis sejarah, analisis berarti menguraikan. Analisis sejarah adalah menguraikan sumber-sumber atau data-data yang telah dikumpulkan, dikritik, dibandingkan kemudian

[14]Dudung, *Motode Penelitian*, 58-64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disimpulkan agar dapat dibuat penafsiran sehingga bisa diketahui kausalitas dan kesesuaian dengan masalah yang dibahas.

Upaya yang dilakukan pada tahap ini adalah menganalisis peristiwa-peristiwa sejarah berdasarkan data yang telah dikumpulkan dengan maksud agar dapat menguasai masalah yang dibahas. Selanjutnya dilakukan sintesis sebagai penyatuan data yang telah diperoleh sesuai dengan kerangka penulisan.

4. Historiografi

Historiografi merupakan tahap terakhir dalam metode sejarah. Historiografi adalah penulisan, pemaparan atau pelaporan dari hasil penelitian.[15] Pada laporan penelitian ini penulis berusaha menuangkan fakta-fakta yang diperoleh dari berbagai sumber yang diperoleh, baik itu sumber primer ataupun sumber sekunder sehingga bisa menghasilkan karya ilmiah yang bisa diperhitungkan dalam khazanah keilmuan khususnya yang berkaitan dengan historiografi Islam.

H. Sistematika Pembahasan

Agar bisa memudahkan pemahaman dalam penelitian ini, maka diperlukan sebuah sistemasi terhadap isi dengan membagi dalam beberapa bab dan masing-masing bab akan dibagi lagi menjadi beberapa bagian. Dalam penelitian ini terdiri lima bab, adapun sistematika bahasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

[15]Ibid., 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab pertama merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teori, penelitian terdahulu, metode penelitian dan sistematika bahasan. Intinya bab ini merupakan pengantar secara sekilas mengenai segala sesuatu yang berkaitan dengan penulisan penelitian ini. Pembahasan mengenai metodologi juga diuraikan dengan menggunakan beberapa teori sebagai bahan landasannya.

Bab kedua merupakan langkah awal pembahasan yang berisi penjelasan mengenai sejarah berdirinyaPondok Pesantren Modern al-Amanah yang menjelaskan tentang latar belakang birdirinya pondok pesantren modern al-Amanah dan orang-orang yang berperan dalam pendirian pondok pesantren modern al-Amanah.

Bab ketiga akan menjelaskan mengenaiperkembanganPondok Pesantren Modern al-Amanah Junwangi, Krian, Sidoarjo. Dalam bab ini penulis memaparkan mengenai perkembangan Pondok Pesantren Modern al-Amanah, baik ditinjau dari segi lembagapendidikan, sarana dan pra-sarana, jumlah santri dan pengurus.

Pada bab empat akan dipaparkan tentangrespon masyarakat terhadap eksistensiPondok Pesantren Modern al-Amanahterhadap masyarakat.

Bab kelima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id